

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri. Jika kegiatan ekonomi dapat dilaksanakan oleh pihak swasta, maka negara tidak perlu ikut campur agar dapat menekan anggaran, namun cukup membuat peraturan perundang-undangan saja.

Selain menggerakkan perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peran penting bagi masyarakat khususnya emiten dan investor. Bagi emiten pasar modal merupakan sarana untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan. Dengan pasar modal perusahaan yang berkepentingan dapat memperoleh dana dengan biaya yang lebih murah. Bahkan perusahaan yang masuk ke pasar modal akan lebih dikenal karena setiap hari bursa namanya selalu muncul dalam berita televisi, radio, atau surat kabar.

Dengan adanya pasar modal masyarakat memiliki sarana untuk menginvestasikan uangnya. Jika investasi dalam bentuk rumah atau tanah membutuhkan uang ratusan juta rupiah, maka investasi di pasar modal dapat

dilakukan dengan dana minimal Rp 100.000,00. Jadi pasar modal merupakan sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat. Jika pasar modal itu berjalan dengan baik, jujur, pertumbuhannya stabil, dan harganya tidak terlalu bergejolak maka sarana itu akan mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat (Samsul, 2006 : 43).

Pasar modal memiliki berbagai jenis instrumen investasi, salah satu jenis instrumen tersebut adalah reksa dana. Reksa dana memiliki berbagai macam turunan salah satunya reksa dana saham yang kemudian dibagi menjadi reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional. Pada dasarnya reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional tidak jauh berbeda, yaitu sebagai wadah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat untuk diinvestasikan di pasar modal oleh manajer investasi. Perbedaan reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional hanya terletak pada pemilihan instrumen investasi dan mekanisme operasional pada reksa dana saham syariah yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Reksa dana merupakan sarana investasi untuk menciptakan dana pensiun di kemudian hari. Ada beberapa alasan mengapa investor ingin membeli reksa dana yaitu memanfaatkan reksa dana untuk terlibat dalam bursa saham dimana investor tersebut tidak mengetahui cara kerjanya, investor tidak mempunyai waktu atau keahlian dan pengalaman untuk

investasi secara langsung ke bursa saham, dan dana yang dimiliki untuk berinvestasi terbatas jumlahnya (Manurung, 2001 : 11).

Berdasarkan data yang diperoleh pada website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selama kurun waktu 5 tahun terakhir, reksa dana di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan APERD (Agen Penjual Efek Reksa Dana) sebesar 54.18%, jumlah reksa dana saham yang beredar sebesar 74.18%, dan NAB (Nilai Aktiva Bersih) sebesar 25.31%.

Adanya pertumbuhan yang positif tersebut menunjukkan peluang untuk berinvestasi di reksa dana saham cukup baik dimasa mendatang. Bahkan pemerintah telah memberikan dukungan positif dengan memberikan izin kepada perusahaan-perusahaan tertentu agar masyarakat bisa memiliki reksa dana khususnya reksa dana saham secara online, salah satu contohnya yaitu [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com). Dengan adanya *platform* tersebut masyarakat bisa memiliki reksa dana secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya setiap individu yang berinvestasi selalu ingin mendapatkan keuntungan dalam investasinya. Berbagai jenis resiko yang mungkin terjadi pada investasi tersebut sering hanya dijelaskan sebagai pelengkap informasi dari proses penjualan produk investasi sehingga hanya diprioritaskan informasi atas keuntungan dan manfaat dari investasi tersebut dibanding faktor resiko yang bisa timbul (Rahardjo, 2004 : 21).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Esha, Heykal, Indrawati (2014) membuktikan dari 10 sampel yang ada bahwa dari analisis *Risk*

*Adjusted* berdasarkan *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen Ratio* menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata kinerja reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional pada *significance level* 0.05.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Dan Reksa Dana Saham Konvensional Sebagai Model Penentuan Peringkat Reksa Dana Saham di Indonesia” studi kasus PT Portal Bareksa Investasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *return* reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan *risk* reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan koefisien variasi reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional?
4. Bagaimana model peringkat reksa dana saham di Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan *return* reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional

2. Mengetahui perbedaan *risk* reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional
3. Mengetahui perbedaan koefisien variasi reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional
4. Mengetahui model peringkat reksa dana saham di Indonesia

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Akademisi
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pasar modal khususnya kinerja reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian dimasa mendatang khususnya dalam bidang pasar modal.

#### **2. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam merumuskan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

#### **3. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pasar modal khususnya manajer investasi dalam menghasilkan produk reksa dana saham.

#### 4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal khususnya reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional.